

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 4.482 kasus sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 27.530 kasus. Berdasarkan data provinsi, jumlah kematian ibu di Jawa barat pada tahun 2023 mencapai 792 kasus dan jumlah kematian bayi mencapai 5.234 kasus ¹. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2023, Jumlah kematian ibu mencapai 37 kasus sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 247 kasus ². Berdasarkan data dari Puskesmas Kadipaten pada tahun 2024, jumlah kematian ibu mencapai 2 kasus dan jumlah kematian bayi mencapai 6 kasus.

Kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%) dan sebab-sebab lain (8%). Penyebab tidak langsung yaitu anemia, kurang energi kronik (KEK), 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak) dan status sosial ekonomi ³.

Salah satu yang menjadi penyebab tingginya kematian ibu adalah perdarahan. Perdarahan dapat terjadi pada kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Adapun penyebab utama terjadinya perdarahan yaitu anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) ⁴. Anemia dalam kehamilan merupakan

masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat *morbiditas* tinggi pada ibu hamil. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), pada tahun 2023, sistem pencatatan kematian ibu di Indonesia karena anemia sebesar 48,9% kasus dari jumlah kematian ibu yaitu 4.482 jiwa ⁵.

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah ⁶. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat terjadi karena adanya pengenceran darah. Pengenceran darah dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara volume sel darah merah dengan volume plasma yang dihasilkan selama kehamilan. Terjadinya hemodilusi pada ibu hamil dapat membantu meringankan kerja jantung yang harus bekerja lebih keras selama kehamilan karena akibat dari curah jantung meningkat. Beberapa faktor yang dapat dialami ibu hamil untuk mengalami anemia yaitu dari faktor pengetahuan gizi, faktor usia yang terlalu muda atau terlalu tua, serta kesehatan pada pola konsumsi gizi ibu hamil ⁷.

Anemia berdampak negatif pada ibu dan janin dalam hal *morbiditas* dan *mortalitas*. Dampak dari anemia pada kehamilan diantaranya abortus, persalinan prematuritas, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), Saat persalinan dapat mengakibatkan syok, partus lama, atonia uteri, inersia uteri, dan pada nifas terjadi hemorrhagic post partum (HPP) serta memudahkan infeksi puerperium. Sedangkan dampak anemia pada bayi baru lahir diantaranya BBLR, cacat bawaan, dampak jangka panjang yang bisa terjadi

adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) ⁷.

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia 48,9% ibu hamil mengalami anemia ⁸. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024 di Jawa Barat terdapat 40.974 kasus Ibu hamil dengan Anemia. Di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024 terdapat 3.142 kasus sedangkan Di Puskesmas kadipaten terdapat 63 kasus ibu hamil dengan anemia dengan presentase 10,24% dari jumlah 615 ibu hamil ⁹.

Hasil penelitian Murniati dkk mengatakan bahwa kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum dari anemia di negara berkembang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anemia diantaranya yaitu jumlah zat besi yang tidak cukup dalam makanan, rendahnya penyerapan zat besi, adanya peningkatan kebutuhan, kekurangan darah, pola makan yang tidak baik, status sosial ekonomi yang kurang memadai, adanya penyakit infeksi serta rendahnya pengetahuan tentang zat besi ¹⁰.

Program Pemerintah Indonesia untuk mencegah dan menanggulangi anemia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 Tablet selama kehamilan ¹¹. Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2% ¹.

Peran petugas tenaga kesehatan yang berwenang dalam bidangnya salah satunya tugas bidan yaitu promotif memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan, pemeriksaan Hb ibu hamil trimester pertama dan ketiga serta Pemenuhan nutrisi yang tepat dan berkualitas ¹². Pemenuhan nutrisi didalam tubuh salah satunya didapatkan pada buah buahan maupun sayuran, salah satunya adalah buah kurma. Buah kurma merupakan salah satu pendekatan non farmakologi yang dapat diberikan sebagai upaya untuk mencegah anemia. Kurma mengandung mineral yang diperlukan oleh tubuh, termasuk zat besi dan zat besi yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah dan hemoglobin. Kadar zat besi dalam buah kurma juga cukup tinggi yaitu 0,90mg/100g buah kurma (11% AKG). Dengan mengkonsumsi buah kurma sebanyak 25gr atau sekitar 3 butir sehari selama 14 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil ¹³.

Hasil penelitian hermawan dkk mengatakan bahwa kenaikan kadar hemoglobin sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 9,8 gr/dl dan setelah diberikan perlakuan kadar hemoglobin sebesar 11,3 gr/dl dimana dengan kenaikan kadar hemoglobin sebesar 1,42 gr/dl hal tersebut disebabkan oleh konsumsi buah kurma dan tablet Fe dimana didalam buah kurma mengandung tinggi zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil ¹³.

Peran dari keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Dukungan dari keluarga untuk rutin meminum tablet tambah darah juga sangat berpengaruh bagi ibu. Dukungan keluarga yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah ¹⁴.

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya dengan memberikan edukasi melalui produk berupa buku saku. Bamia atau Buku Saku Anemia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarganya mengenai anemia dan nutrisi zat besi yang diperlukan selama kehamilan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melakukan asuhan secara berkelanjutan. Asuhan Kebidanan Berkelanjutan adalah upaya untuk memberikan asuhan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu serta bayi sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) ¹⁵.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan berkelanjutan dengan judul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N 27 tahun G2P1A0 dengan Anemia Ringan dengan Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N 27 tahun G2P1A0 dengan Anemia Ringan dengan Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa kehamilan Ny. N 27 tahun dengan Anemia Ringan melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa persalinan Ny. N 27 tahun dengan Anemia Ringan melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa nifas Ny. N 27 tahun dengan Anemia Ringan melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

4. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada bayi baru lahir Ny. N 27 tahun dengan Anemia Ringan melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.
5. Mampu melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada masa keluarga berencana Ny. N 27 tahun dengan Anemia Ringan melalui Pendekatan Kepada Perempuan dan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pelaksana

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penerapan dan pelaksanaan teori asuhan kebidanan berkelanjutan. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan menyusui sampai perencanaan keluarga berencana (KB).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, sumber bacaan dan bahan dalam pembelajaran untuk menambah wawasan dan sumber bacaan mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pihak institusi terkait agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan.

2. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan keterampilan ibu mengenai penanganan anemia ringan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.